**ANALISIS FENOMENA *BULLYING* SISWA KELAS TINGGI DI MI AL-IJABAH**

**Zilfah Aulia Fajria1, Siti Nurkamilah2, Maulida Aulia Rahman3**1,2,3Institut Pendidikan Indonesia, Garut

[zilfahaulia@gmail.com](mailto:zilfahaulia@gmail.com)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | **Article History** |  |
| **Received** | **Accepted** | **Published** |
| 05/02/2025 | 06/03/2025 | 25/03/2025 |

|  |  |
| --- | --- |
| ***Abstract: :*** *This study aims to determine the phenomenon of bullying of senior students at MI Al-Ijabah, to find out what forms of bullying are carried out by senior students and what factors cause students to bully at MI Al Ijabah. The approach in this study uses a descriptive qualitative approach which is a case study at MI Al-Ijabah. The data in this study were obtained using observation techniques, interviews, questionnaires, and documentation. The subjects in this study were senior elementary school students. Based on the results of the study, the bullying phenomenon that occurred at MI Al-Ijabah school was in the form of verbal bullying where the perpetrator often called the victim's name by the name of the parent. Furthermore, in physical form, students often hit, push, kick and pinch. Then, in the Relational form, there were students in grades IV and VI who were always ignored by their friends. The factors that cause students to bully include family factors, school factors, and the environment (friends). The methods used by teachers to overcome bullying problems are communication with perpetrators and victims, discussion, advice, reprimand, provide direction and guidance, emphasize to perpetrators, punishment and sanctions, teach children with positive behavior, provide positive activities, and reporting.* | |
| **Keywords:** | *Bullying, Students* |
| **Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena bullying siswa kelas tinggi di MI Al-Ijabah, mengetahui bagaimana bentuk-bentuk bullying yang dilakukan siswa-siswi kelas tinggi dan faktor-faktor apa yang menjadi penyebab siswa-siswi melakukan bullying di MI Al Ijabah. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang merupakan studi kasus di MI Al-Ijabah. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakkan teknik observasi, wawancara, angket/kuisioner, dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa SD kelas tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, fenomena bullying yang terjadi di sekolah MI Al-Ijabah terdapat bentuk bullying verbal dimana pelaku sering kali memanggil nama korban dengan sebutan nama orang tua. Selanjutnya dalam bentuk fisik sering kali siswa-siswi memukul, mendorong, menendang dan mencubit. Kemudian, Relasional dimana terdapat siswi kelas IV dan VI yang selalu diabaikan teman-temannya. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa-siswi melakukan bullying diantaranya faktor keluarga, faktor sekolah, dan lingkungan (teman). Cara yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah bullying yaitu komunikasi dengan pelaku dan korban, berdiskusi, menasehati, menegur, memberikan arahan dan bimbingan, menekankan kepada pelaku, hukuman dan sanksi, mengajari anak dengan perilaku positif, memberikan kesibukan positif, dan pelaporan. | |
| **Kata Kunci :** | Bullying, Siswa |

**PENDAHULUAN**

Bullying adalah keadaan dimana seseorang atau kelompok menyalahgunakan kekuatan fisik atau mental terhadap korban yang tidak memiliki kemampuan untuk membela diri (Sejiwa, 2008). Perilaku ini terjadi pada siapa saja, tetapi biasanya terjadi pada anak-anak. Kekerasan fisik dan intimidasi terus mendominasi kekerasan di sekolah, menurut data KPAI pada tahumn 2018 (Setyawan 2014).

Kekerasan anak yang dilakukan terus menerus tanpa perlawanan dari korban disebut tindakan bullying. Sucipto (2012) dalam (Marliah, 2016) juga menunjukan penigkatan kasus kekerasan di sekolah, menyatakan bahwa “fenomena kekerasan di sekolah yang dilakukan teman sebaya di indonesia semakin banyak bermunculan”.

Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA) mengatakan bahwa salah satu jenis bullyng yang secara fisik terjadi ketika korban bersentuhan langsung dengan korban (Adhii 2020). Contoh bullying secara fisik termasuk menampar, melempar, meginjak kaki, menjegal, memalak, meludahi, dan menimpuk. Teori Imas Kurnia tentang faktor-faktor terjadinya bullying, menyatakan bahwa keluarga adalah faktor yang mendorong pelaku bullying untuk melakukan bullying terhadap teman mereka (Nirmalasari, Hasmiati, and Nurjannah 2021).

Fenomena bullying muncul karena masyarakat Indonesia masih menganggap bullying sebagai hal yang wajar. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA) pada tahun 2008, menemukan bahwa pendidik percaya bahwa pelecehan adalah tindakan yang wajar. Mereka juga menemukan bahwa pendidik sering terlibat dalam perilaku pelecehan di sekolah. Bullying di sekolah saat ini berkembang pesat sehingga sering memberikan masukan yang tidak baik terhadap siswa, seperti memberikan hukuman fisik yang berlebihan dan menggunakan kata-kata kasar, yang menghasilkan rasa tidak menghargai (Rusnoto, 2017) dalam (Agisyaputri, dkk. 2023). Dalam dunia pendidikan modern, banyak guruyang tidak memperhatikan aktivitas siswa di sekolah. Oleh karena itu, beberapa siswa tanpa disadari membully temannya atau siswa lain.

Peneliti di MI Al-Ijabah, terutama siswa kelas tinggi, menemukan beberapa penyimpangan dalam perilaku mereka. Siswa menggertak teman dan juga menindas teman mereka secara fiisik. Situasi menyebabkan penindasan fisik: siswa tertentu memukuldaan mendorong teman mereka. Kejadiaan menunjukan psikologis atau verbal: ada siswa yang menertawakan orang lain, menyebutkan nama orang tua temannya atau menghina temanya ketika pelaku tersinggung, hal ini menjadi candaan biasa bagi pelaku. Ada juga siswa yang dikucilkan dan diabaikan oleh temannya. Salah satau jeni agresi adalah bullying. Seperti ejekan, hinaan, dan ancaman, hal seperti ini seringkali digunakan sebagai dorongan yang dapat memicu agresi (Siswati dan Widayanti, 2009).

Peneliti menemukan bahwa beberapa siswa melakukan tindakan bullying berdasarkan observasi yang dilakukan di Maddrasah Ibtidaiyah (MI), beberapa dari siswa tersebut berada di kelas tinggi,jadifokkus penelitian ini berada pada kelas tinggi. Tindakan yang sering terjadi dilihaat dari beberapa bentuk, jenis bullying yang dilakukan oleh pelaku berdasarkan ejekan, panggilan yang buruk, menghina, dan sejenisnya. Sering kaali tindakan tersebut tidak dianggap sebagai perilaku bullying yang perlu diwaspadai. Faktor-faktor ini termasuk berasal dari faktor keluarga, sekolah, dan liingkunggan (teman).

Menurut Coloroso (2007) dalam (Sinthianingputri et al. 2023) bullying adalah tindakan mengancam yang dilakukan oleh pihak yang dominan terhadap pihak yang dibawahnya. Bullying sering dikaitkan dengan penindasan dalam bentuk penghinaan dan perasaan benci terhadap orang yang dianggap dapat diterima. Bullying didefinisikan sebagai aktivitas sosial, fisik, verbal atau relasional yang tidak menyenangkan oleh individu atau kelompok yang tidak membuat seseorang merasa tidak tertekan, terluka, atau nyaman bak di sosial media atau di dunia nyata.

Kebijakan, pengawasan dan pemberian contoh yang baik dari pihak sekolah dapat membantu mencegah, mengurangi atau menekan perilaku verbal negatif sehingga tidak membahayakan kesehatan mental orang yang mengalaminya. Penelitian di MI AL-IJABAH menemukan bahwa perilaku bullying di sekolah tersebut dalam bentuk fisik, relasional, dan psikologis/mental, pelaku melakukan tindakan seperti memukul, mencubit, mendorong, menendang, melempar, pengabaian, berbicara kasar, dan menghina temannya dengan meenyebut nama orang tua korban, yang membuat korban merasa tertekan.

Berdasarkan dari fenomena di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Fenomena Bullying Siswa kelas Tinggi Di MI Al-Ijabah “ untuk mengetahui jenis bullying yang terjadi d sekolah tersebut.

**METODE**

1. **Desain Penelitian**

Peneliti mengunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berhubungan dengan masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2016). Pendekatan ini juga menekankan pada pencarian gelaja atau deskripsi peristiwa yang bersifat alami, dan kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata, penelitian ini dirancang sebagai studi kasus.

1. **Partisipan dan tempat penelitian**

Adapun yang menjadi Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas tinggi MI Al-Ijabah.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, angket/kuisioner dan dokumentasi.

1. **Instrumen Penelitian**

Adapun instrument yang mendukung peneliti ini adalah instrument wawancara, observasi dan juga angket

1. **Teknik Analisis Data**

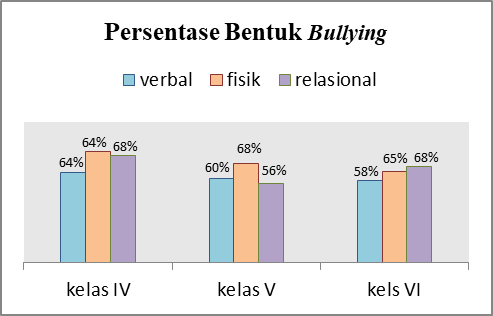
Analisis data terdiri dari beberapa tahap, yaitu pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data ( data display), dan kesimpulan atau verifikasi. Selain itu, triangulasi sumber dilakukan untuk memverifikasi keabsahan data.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fenomena *bullying* siswa kelas tinggi, mengetahui bentuk-bentuk *bullying* yang dilakukan siswa kelas tinggi, dan faktor penyebab siswa melakukan *bullying*. Dengan subjek kelas IV, V, dan VI serta informan 3 guru kelas tinggi dan 2 guru mata pelajaran.

1. **Bentuk-bentuk *Bullying* Siswa Kelas Tinggi di MI Al-Ijabah**

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat beberapa kasus *bullying* yang terjadi di MI Al-Ijabah. Tindakan *bullying* tersebut dilakukan oleh siswa kelas IV,V, dan VI di sekolah MI Al-Ijabah, pelaku *bullying* melakukan tindakannya karena sekedar bercanda dan dianggap hal yang wajar. Kasus *bullying* yang terjadi siswa di kelas tinggi dengan tindakan yang hanya terditeksi oleh indra pendengaran atau bahkan tindakan yang tidak kasat mata selain itu juga siswa kelas tinggi melakukan tindakan *bullying* dengan tindakan sentuhan fisik, dan tindakan pengucilan terhadap salah satu temannya.



**Gambar 1. Persentase Bentuk *Bullying***

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa bentuk *bullying* yang terjadi di kelas tinggi yaitu kelas IV dengan bentuk verbal mencapai 64%, selanjutnya di kelas V dengan bentuk verbal mencapai 60% dan di kelas V bentuk verbal mencapai 58%. terdapat siswa yang melakukan *bullying* verbal dimana siswa kebanyakan memanggil temannya dengan nama yang bukan dengan nama aslinya melainkan nama orang tuanya. Seperti yang diutarakan oleh guru kelasnya dan juga guru mata pelajaran PAI dan PJOK bahwa *bullying* dalam bentuk verbal ini sering sekali mendengar sisa memanggil temannya dengan sebutan nama orang tuanya. Terlihat dari bagan bahwa yang paling sering melakukan dalam bentuk verbal adalah dari kelas IV.

Selanjutnya diketahui dari hasil gambar diatas bahwa bentuk *bullying* yang terjadi di kelas IV dalam bentuk fisik mencapai 65%, selanjutnya bentuk fisik di kelas V mencapai 68%, dan bentuk fisik di kelas VI mencapai 65%. Seperti yang diutarakan dari hasil wawancara dengan guru kelas bahwa terdapat siswa yang memukul, mencubit, menendang, dan mendorong temannya dengan alasan hanya sekedar bercanda. Ada salah satu guru kelas V yang menjelaskan bahwa dalam bentuk fisik ini terjadi kasus salah satu siswa laki-laki mendorong salah satu teman perempuannya hingga benjol, ini terjadi karena pelaku iseng dan bercanda terhadap temannya. Dan dari hasil yang terdapat pada gambar menunjukan bahwa tindakan *bullying* dalam bentuk fisik paling sering dilakukan adalah di kelas V.

Fenomena tersebut selaras dengan hasil penelitian sebelumnya oleh (Imroatin Arsali, 2023) menyatakan bahwasannya *bullying* secara fisik dapat diidentifikasi dengan meninggalkan jejak pada tubuh.

Selanjutnya diketahui dari hasil gambar diatas bahwa bentuk *bullying* yang terjadi di kelas IV dalam bentuk relasional mencapai 68%, selanjutnya dalam bentuk relasional dikelas V mencapai 56%, dan bentuk *bullying* relasional di kelas VI mencapai 68%. Dari gambar tersebut terlihat bahwa yang paling sering terjadi pada bentuk relasional terdapat di kelas IV dan VI. Salah satu siswa di kelas IV dan VI sering diabaikan oleh teman sekelasnya karena dari salah satu siswa tersebut memiliki kekurangan masing-masing, selaras dengan hasil wawancara guru kelas IV bahwa salah satu siswa tersebut sering di abaikan temannya karena siswa tersebut memiliki permasalahan dalam belajarnya, dan menurut guru kelas VI salah satu siswa yang sering diabaikan di kelas VI karena siswa tersebut pemalu dan enggan berbaur dengan teman lainnya, menjadikan teman yang lainnya tidak menyukainya.

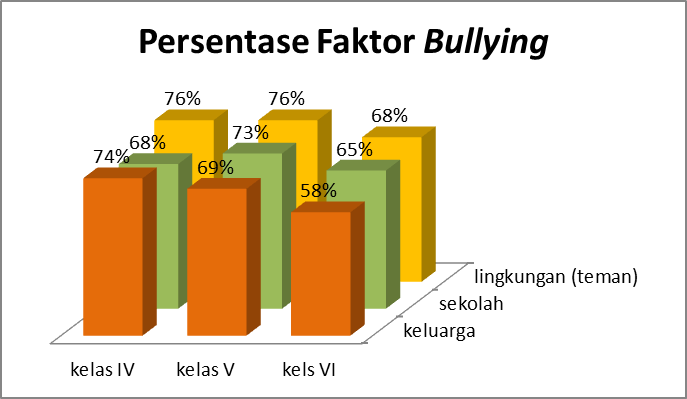
Menurut informan lainnya juga yaitu informasi dari guru mata pelajaran PAI dan juga PJOK mengemukakan bahwa dalam bentuk *bullying* relasional terjadi pada salah satu siswa di kelas IV dan juga VI, dimana siswa tersebut memiliki permasalahan dalam belajaranya dan juga siswa tersebut pemalu dan tidak ingin berbaur dengan teman lainnya.

Fenomena ini selaras dengan pendapat Crick & Grotpeter (dalam Hertinjung, 2013) mengemukakan bahwa anak-anak yang terlibat *bullying* relasional kurang disukai oleh anak-anak lain.

Dari hasil jawaban siswa dan juga wawancara dengan guru kelas IV, V, dan VI, dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* dalam bentuk verbal, fisik, dan relasional dilakukan siswa di kelas IV, V, dan VI sesuai dengan beberapa studi yang telah dilakukan sebelumnya (Yuyarti 2018; Kurnia 2016) menyatakan bahwa bentuk *bullying* yang sering dialami di sekolah dasar khususnya adalah *bullying* verbal, fisik dan relasional.

1. **Faktor-faktor Penyebab Terjadinya *Bullying* Siswa Kelas Tinggi di MI Al-Ijabah**

Hasil yang diperoleh dari wawancara bersama guru kelas dan guru mata pelajaran menggambarkan berbagai faktor penyebab siswa melakukan perilaku *bullying* yaitu mulai dari faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan (teman) dapat digambarkan hasil dari faktor penyebab siswa kelas tinggi melakukan *bullying* sebagai berikut:



**Gambar 2. Pesentase Faktor *Bullying***

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa faktor penyebab siswa melakukan *bullying* diantaranya berasal dari faktor keluarga yang terdapat pada kelas IV dengan mencapai 74%, siswa kebanyakan kurang diperhatikan oleh kedua orang tuanya sehingga siswa atau pelaku merasa bebas melakukan hal apapun, sesuai yang diutarakan oleh guru kelas IV dari hasil wawancara bahwa penyebab siswa melakukan *bullying* berasal dari faktor keluarga yang orang tuanya kurang memerhatikan anaknya dalam hal apapun alasannya karena kedua orang tuanya sibuk bekerja. Dan dari informan lainnya juga yaitu dari guru mata pelajaran menyatakan bahwa siswa melakukan *bullying* karena dibebaskannya anak oleh orang tuanya dan perhatian orang tua terhadap anak kurang.

Faktor sekolah yang paling sering dilakukan oleh kelas V mencapai 73%, sering kai siswa kelas V melakukan *bullying* tanpa sepengetahuan gurunya. Sesuai yang diutarakan oleh guru kelas V bahwa siswa hammpir rata-rata melakukan *bullying* pada saat guru tidak ada di kelas dan juga pada saat jam istirahat tiba. Hal ini juga sering di lakukan oleh kelas IV dan VI.

Faktor lingkungan (teman) dengan hampir rata-rata mencapai 76%, dengan faktor ini siswa sering sekali menirukan teman dan kakak kelasnya yang melakukan *bullying*. sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas dan juga guru mata pelajaran menyatakan bahwa siswa yang melakukan *bullying* rata-rata menirukan teman dan juga kakak kelasnya apalagi teman dekatnya yang menjadi pelaku utamanya.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Murfiah Dewi, 2015) menjelaskan bahwa penyebab perilaku *bullying* menjadi salah satu faktor dari lingkungan pergaulan meliputi anak terbiasa melihat paparan kekerasan dilingkungan sekitarnya dan anak bermain dengan teman yang juga melakukan *bullying*.

Secara garis besar bahwa fenomena yang terjadi di sekolah tersebut yaitu pada bentuk *bullying* verbal, fisik dan relasional. Dimana fenomena dalam bentuk verbal sering kali siswa-siswi atau pelaku memanggil korban dengan sebutan nama orang tua korban dan pelaku melakukan hal tersebut dijadikan bahan candaan, dalam bentuk fisik siswa-siswi sering melakukan *bullying* seperti memukul, mencubit, mendorong dan menendang. Peristiwa yang terjadi ada salah satu siswa yang mendorong temannya hingga benjol sehingga korban mengalami cedera pada bagian tubuh/fisiknya, pelaku melakukan hal tersebut awalnya hanya bermain-main. Dan *bullying* dalam bentuk relasional terdapat pada kelas IV dan VI, dimana siswa di kelas tersebut sering dikucilkan dan diabaikan teman-temannya, dikarenakan korban tersebut pemalu dan enggan berbaur dengan teman lainnya.

Fenomena yang sudah dijelaskan diatas terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yang pertama dimulai dari faktor lingkungan (teman), faktor ini menjadikan indikasi penyebab perlaku *bullying* siswa yang dimana siswa mengikuti perilaku temannya yang suka melakukan *bullying* dan juga kakak kelasnya di sekolah. Kedua yaitu disebabkan dari faktor sekolah, dimana kebanyakan siswa yang melakukan *bullying* tanpa sepengetahuan gurunya dan pada saat jam istirahat tiba karena pada saat jam istirahat siswa-siswi tidak terpantau sepenuhnya oleh guru sehingga tindakan *bullying* dilakukan oleh pelaku. Dan yang terakhir dari faktor keluarga dimana orangtua kurang memperhatikan anaknya karena sibuk bekerja.

Hasil penelitian menunjukan bahwa fenomena *bullying* yang terjadi di sekolah tersebut dikarenakan sikap dan moral siswa yang minim, sehingga perilaku yang siswa lakukan terhadap teman interaksinya pada kehidupan sehari-hari mencerminkan perilaku yang kuraang baik dan perilaku tersebut dianggap hal yang biasa baginya. Hall ini terlihat dari guru dalam menyusun belajar dan pembelajaran dalam pembentukan sikap dan moral siswa cara berperilaku.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai fenomena *bullying* siswa kelas tinggi di MI Al-Ijabah yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa di sekolah tersebut khususnya kelas tinggi terdapat fenomena *bullying* siswa, fenomena yang terjadi yaitu pada bentuk *bullying* verbal, fisik dan relasional. Fenomena dalam bentuk verbal sering kali siswa-siswi atau pelaku memanggil korban dengan sebutan nama orangtua korban, dalam bentuk fisik siswa-siswi sering melakukan *bullying* seperti memukul, mencubit, mendorong dan menendang juga terjadi ada salah satu siswa yang mendorong temannya hingga benjol, pelaku melakukan hal tersebut awalnya hanya bermain-main. Dan *bullying* dalam bentuk relasional terdapat pada kelas IV dan VI, dimana siswa di kelas tersebut sering dikucilkan dan di abaikan teman-temannya. Dan faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* di sekolah tersebut disebabkan oleh adanya faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan (teman).

**Saran**

Saran-saran yang ingin disampaikan oleh peneliti, diantaranya:

1. Pihak sekolah alangkah baiknya mengadakan progrram anti-*bullying* supaya siswa-siswi lebih akan lebih peka terhadap tindakan perundungan.
2. Guru menyusun belajar dan pembelajaran yang mendukung pembentukan sikap spritual dan sosial serta moral siswa dalam berperilaku.
3. Diharapkan siswa lebih selektif dalam memilih teman untuk bergaul jika berteman dilingkungan yang bebas, sehingga tidak akan terpengaruh oleh teman untuk melakukan kebiasaan buruk seperti yang dilakukan oleh teman-teman.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperdalam dampak dari perilaku *bullying*, cara mengatasi *bullying*,dan langkah-langkah dalam mengatasi perilaku *bullying*.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adhii, I.S. (2020). “Mengenal Jenis-Jenis Dan Contoh Perilaku *Bullying* Yang Kerap Tak Disadari". [Online]. Diakses dari Https://Health.Kompas.Com/Read/2020.”(https: //health.kompas.com/read/2020/02/03/102900568/mengenal-jenis-jenis-dan-contoh-perilaku-bullying-yang-kerap-tak-disadari).

Agisyaputri, dkk. (2023). “Identifikasi Fenomena Perilaku *Bullying* Pada Remaja.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3:19–30.

Creswell, J.W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif,Kuantitatif, Dan Campuran*. 4th ed. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.

Hertinjung, W.S. (2013). “Bentuk-Bentuk Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar.” *2013/6/1*.

Imroatin, A., and Intan, K. (2023). “Kejahatan *Bullying* Terhadap Siswa Sekolah Dasar Jiyu 2 Mojokerto Dalam Tinjauan Kriminologi.” *Pusat Kajian Hukum Pidana Dan Kriminologi* 4(2):48–56.

Kurnia, I. (2016). *Bullying*. Yogyakarta: RELASI INTI MEDIA.

Marliah, S. (2016). “Pengertian Diskriminasi: Penyebab Dan Jenis-Jenisnya.” (35):6–33.

Murfiah, D., and Rahmawati, D.M. (2015). “Fenomena *Bullying* Di SD Negeri 3 Manggung Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali.” *Prosiding Seminar Nasional Universitas Muhammadiyah Surakarta.*

Nirmalasari, H.H., and Nurjannah, N. (2021). “Fenomena *Bullying* Pada Teman Sebaya Di Sdn No 123 Tanassang.” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 6(2):153. doi: 10.25078/aw.v6i2.2340.

Setyawan, D. (2014). “KPAI : Kasus *Bullying* Dan Pendidikan Karakter.” *Www.Kpai.Go.Id*. Retrieved March 4, 2024 (https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter).

Sinthianingputri, dkk. (2023). “Penyuluhan Anti *Bullying* Sebagai Upaya Pencegahan Tindakan *Bullying* Pada Siswa SD Negeri Babakan Anti-*Bullying* *Counseling as an Effort to Prevent Bullying for* Babakan *State Elementary School Students.*” 2(4).

Yuyarti. (2018). “Mengatasi *Bullying* Melalui Pendidikan Karakter.” *Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang* 54.